

PROBLEMATIKA SUMBER DAYA MANUSIA (SDM) DI SEKOLAH DASAR YANG TERLETAK DI DAERAH TERPENCIL

Dioba Riski¹, Moch Iqbal²
Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu

Page | - 67 -

Email : diobalow@gmail.com, Moch_iqbal@mail.uinfasbengkulu.ac.id

ABSTRAK

Jurnal ini menyoroti masalah kepegawaian di sekolah dasar di daerah terpencil. Keberhasilan pendidikan tidak lepas dari sumber daya manusia yang berperan yaitu guru atau dosen. Sekolah Dasar merupakan jenjang pendidikan yang paling lama berlangsung yaitu 6 tahun, dimana rendahnya pendidikan formal ini sangat menentukan dalam membentuk karakter peserta didik di masa depan. Jenis penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan studi kasus. SDN 126 Seluma mempunyai 8 orang guru dan 1 orang kepala sekolah, dimana hanya 4 orang guru yang bergelar sarjana (S1) dan 4 orang lainnya merupakan lulusan. Hal ini terletak di daerah yaitu Desa Keban Agung, Kecamatan Air Periukan, Kabupaten Slli, Bengkulu Selatan. Selain itu, jumlah siswa kelas I-VI tahun ajaran 2021/2022 sebanyak 129 orang. Pendidik harus memiliki kualifikasi yang sesuai untuk membantu meningkatkan keterampilan siswa, atau setidaknya memiliki gelar sarjana (S1) untuk mengajar di tingkat sekolah dasar..

Kata Kunci: *SDM, Sekolah Dasar,*

ABSTRACT

This journal highlights staffing problems in elementary schools in remote areas. The success of education cannot be separated from the human resources who play a role, namely teachers or lecturers. Elementary school is the longest level of education, namely 6 years, where the low level of formal education is very determining in shaping the character of students in the future. This type of research was carried out using a qualitative descriptive approach with case studies. SDN 126 Seluma has 8 teachers and 1 principal, of which only 4 teachers have bachelor's degrees (S1) and 4 others are graduates. It is located in the area namely Keban Agung Village. , Air Periukan District, Slli Regency, South Bengkulu. Apart from that, the number of students in grades I-VI for the 2021/2022 academic year is 129 people. Educators must have appropriate qualifications to help improve students' skills, or at least have a bachelor's degree (S1) to teach at primary school level.

Keywords: *Human Resource, Primary School,*

PENDAHULUAN

Saat ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin berkembang pesat seiring dengan kemajuan zaman. Adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berpengaruh besar terhadap gaya hidup dan kebiasaan manusia, apalagi jika tidak adanya penyaring, tentu akan berpengaruh terhadap kinerja setiap manusia termasuk di bidang pendidikan. Sumber daya manusia (SDM) memiliki peran besar dalam pelaksanaan pendidikan, terutama pada kualitas personalia dalam pendidikan yang saat ini banyak diketahui bahwa banyak tenaga pendidik yang tidak bekerja sesuai dengan keahliannya dan kurang kompetennya dalam menjalankan tugas.

Pendidikan merupakan suatu proses yang tidak dapat terlepas dari peran sumber daya manusia (SDM). Tujuan dalam pendidikan tentunya tidak mungkin terwujud tanpa adanya peran aktif pendidik, walaupun alat-alat yang digunakan sekolah semakin canggih karena proses pembelajaran yang diperankan oleh pendidik tidak dapat digantikan oleh teknologi. Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan, diketahui bahwa salah satu sekolah dasar yang terletak di daerah terpencil yaitu Sekolah Dasar Negeri 126 Seluma, Di Desa Keban Agung, Kecamatan Air Periukan, Kabupaten Seluma, Bengkulu selatan. Desa Agung sebagian besar terdiri dari dataran rendah dan daerah aliran sungai yang letaknya jauh dari pusat kota sehingga dapat dikatakan bahwa terletak di daerah terpencil. Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa guru yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri 126 selima sebanyak 8 pendidik dengan 1 kepala sekolah.

Hal ini dikarenakan Sekolah Dasar merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan nasional. Dalam Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan dasar mencangkup SD/MI, SMP/MTs atau bentuk lain yang sederajat. Sedangkan untuk pendidikan menengah meliputi SMA/MA, SMK/MAK atau bentuk lain yang sederajat. Hal yang mendasari banyaknya tenaga pendidik yang tidak sesuai kualifikasi dalam mengajar Sekolah Dasar yaitu karena sekolahnya terletak di pedalaman atau daerah terpencil. Sekolah Dasar merupakan jenjang pendidikan yang berlangsung paling lama yaitu 6 tahun dimana dijenjang pendidikan formal level rendah inilah yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter peserta didik kedepannya. Pada level inilah,

peserta didik akan diberikan ilmu pengetahuan dan penanaman nilai moral agar mampu menjadi pribadi yang cerdas baik secara akademik, spiritual dan emosional.

Penelitian ini dilakukan untuk dapat mengetahui problematika sumber daya manusia (SDM) di sekolah dasar yang terletak di daerah terpencil, sehingga dapat dilakukan perbaikan agar kualitas sumber daya manusianya yang ada di sekolah dasar sesuai dengan anjuran. Oleh karena itu, diperlukan tenaga pendidik yang memiliki kualifikasi yang dapat membantu meningkatkan kemampuan peserta didik atau setidaknya untuk dapat mengajar pada jenjang Sekolah Dasar harus sarjana (S1).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2024 di daerah terpencil yaitu Sekolah Dasar Negeri 126 Seluma, Desa Keban Agung, Kecamatan Air Periukan, Kabupaten Seluma, Bengkulu Selatan. Jenis penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis studi kasus. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Subyek penelitian yang ditetapkan dalam penelitian ini berupa kepala sekolah, guru atau tenaga pendidik dan peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 126 Seluma.

Data penelitian diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan permintaan data tenaga pendidik di Sekolah Dasar Negeri 126 Seluma. Menurut Sugiyono (2013) Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, karena observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Teknik observasi dilakukan dengan cara mengamati perilaku, kejadian atau kegiatan yang terjadi di sekolah yang berkaitan dengan kualitas sumber daya manusianya (SDM). Observasi ini berfungsi untuk mencatat fenomena, fakta dari objek yang diteliti. Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara peneliti dengan subyek atau responden.

Analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan proses penginputan data yang telah diperoleh, pengorganisasian data dan penataan secara sistematis transkrip wawancara,

dokumen dan material lainnya untuk kemudian diinterpretasikan dan diberikan makna guna meningkatkan pemahaman terhadap fokus penelitian yang kemudian disajikan dalam hasil penelitian. Teknik analisis data dilakukan sejak data dikumpulkan dari lapangan selama penelitian berlangsung sehingga proses pengumpulan data dan analisis data dapat dilakukan secara bersamaan dan menyatu. Langkah terakhir yaitu penarikan kesimpulan. Menurut Muh Imran (2014), penarikan kesimpulan dilakukan setelah memperoleh informasi dari data yang tersusun melalui penyajian data dan telah dianalisis secara teoritis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan di SDN 126 Seluma, yang berlokasi di Jln. Simpang 3 Ngalam, Rt. 02, Desa Keban Agung, Kecamatan Air Periukan, Kabupaten Seluma, Bengkulu Selatan. Teknik pengumpulan data meliputi observasi sekolah, wawancara kepada kepala sekolah, dosen dan siswa, serta permintaan informasi staf di SD Negeri 126 Seluma. Data penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat 8 orang guru dan 1 orang direktur yang bekerja di SDN 126 Seluma. Penentuan jumlah guru yang diperlukan juga diperhitungkan dengan jumlah siswa, karena keduanya harus seimbang agar pembelajaran berjalan sesuai peraturan dan pengelolaan pengajaran di sekolah lebih terorganisir. Daerah terpencil adalah daerah perdesaan yang terisolasi dari pusat pertumbuhan/sarana transportasi lainnya karena kekurangan atau kekurangan transportasi sehingga menghambat pertumbuhan atau perkembangan daerah tersebut.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 6 Tahun 2003, daerah terpencil adalah daerah yang sulit dijangkau karena berbagai sebab seperti kondisi geografis (pulau, pegunungan benua, hutan dan rawa), transportasi, kondisi sosial. Dan kondisi perekonomian. Kriteria daerah terpencil adalah kondisi geografis yang sulit dijangkau, aksesibilitas, kualitas sumber daya manusia (SDM) yang buruk dan komunikasi tradisional jarak jauh yang membedakannya dengan lingkungan sosial di luar daerah. Misalnya sekolah yang terletak di daerah terpencil, salah satunya SDN 126 selum yang terletak di Desa Keban Agung, Kecamatan Air Periukan, Kabupaten Seluma, Bengkulu Selatan, merupakan kawasan yang kurang strategis karena jauh dari pusat kota

dan berada di wilayah yang terpencil. Air. Wilayah atau wilayah pinggiran yang menyulitkan aksesibilitas dan mempunyai sumber daya manusia yang lemah.

Penataan daerah terpencil sebenarnya bukan keadaan tidak ada pembangunan, melainkan terbelakang dibandingkan daerah lain. Kajian ini lebih fokus pada sumber daya manusia (SDM) di bidang pendidikan. Peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) di daerah pinggiran dapat dilakukan melalui pemerataan tenaga pengajar, dan pemerintah serta masyarakat menyelenggarakan peningkatan kualitas dan kualifikasi guru. Sumber Daya Manusia (SDM) sangat penting dalam dunia pendidikan dan hal terpenting yang harus diperhatikan oleh semua kebijakan. Artinya, sumber daya manusia (SDM) harus ditingkatkan untuk mencapai mutu pendidikan dengan kinerja terbaik. Sumber daya manusia (SDM) memegang peranan penting dalam menentukan kemajuan suatu negara.

Menurut § 39(2) UU tahun 2003, pelatihan adalah staf profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi pembelajaran, memimpin dan melatih, serta melakukan penelitian dan pekerjaan sosial, terutama sebagai pelatih. Berdasarkan informasi penelitian yang diterima, jumlah guru dan satu kepala sekolah di SDN 126 Seluma berjumlah 8 orang, dari informasi tersebut terlihat SD Negeri 126 Seluma masih kekurangan tenaga (SDM) dan kualifikasi guru SD juga belum memadai. Menurut Uhar Suharsaputra (2010), MSDM merupakan pengakuan akan pentingnya unsur manusia sebagai sumber daya yang mungkin dan sangat menentukan dalam suatu organisasi yang harus dikembangkan untuk memberikan kontribusi yang sebesar-besarnya. Perkembangan organisasi dan diri sendiri.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di negara-negara berkembang sangat ditentukan oleh pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang sering disebut dengan manajemen sumber daya manusia yang merupakan faktor dominan di segala bidang. Yosep Aspat (2016) menyatakan bahwa keberhasilan pendidikan tidak lepas dari sumber daya manusia (SDM) yang berperan, yakni. Staf pengajar. Ada korelasi yang kuat antara kualitas tenaga pengajar dengan berhasil tidaknya pendidikan. Jika tenaga pengajarnya mempunyai kualitas dan kualifikasi yang baik, maka pelatihannya pun akan berhasil. Di

sisi lain Syarat mutu yang dibutuhkan seorang pelatih tidak hanya bersifat fisik dan materil, namun juga aspek spiritual-spiritual dan intelektual.

Menurut Pasal 9 Undang-Undang Guru dan Dosen, seorang calon guru harus mempunyai minimal gelar sarjana (Sarjana atau sederajat D IV) dari segi hukum dan formal. Mulai saat ini tidak ada lagi guru yang bergelar kurang dari sarjana (gelar I, II dan III). Lulusan S1 atau D IV saat ini menjadi syarat kualifikasi minimal seorang calon guru. Persyaratan untuk guru masuk akal dan dapat dimengerti. Dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM) melalui pelatihan, guru atau dosen merupakan tulang punggung dan kepemimpinan yang mempunyai peran strategis dan penting. Karena peranannya yang strategis dan penting, tidak mungkin diberikan kepada seseorang yang tidak mempunyai kualifikasi yang memadai. Bukan berarti tenaga pengajar yang hanya terdiri dari siswa SMA saja tidak baik, namun kurang tepat karena bisa jadi mereka kurang memiliki pengetahuan atau pemahaman tentang apa yang perlu diajarkan di tingkat sekolah dasar. Dengan persyaratan yang agak ketat tersebut, maka peran strategis guru dalam penyelenggaraan pendidikan cukup penting, oleh karena itu perlu mendapat perhatian lebih.

UU Republik Indonesia no. Pasal 8 Pasal 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen menegaskan bahwa guru harus mempunyai kualifikasi akademik, kualifikasi, bukti pendidikan, kesehatan jasmani dan rohani, serta kemampuan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Penyelenggaraan pendidikan yang bermutu didasarkan pada beberapa metrik, seperti mutu produk/lulusan, mutu pembelajaran, mutu pelayanan sekolah, dan mutu lingkungan sekolah. Penentuan jumlah guru juga memperhitungkan jumlah siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa permasalahan personel (SDM) SDN 126 Seluma adalah kurangnya tenaga pengajar dan adanya guru yang tidak menyelesaikan pelatihan.guru sekolah dasar atau lulusan sekolah menengah atas. Sebab, sekolah dasar tersebut terletak di daerah terpencil sehingga pemerintah kurang memperhatikan pendidikan yang ada. Sekolah dasar merupakan jenjang

pendidikan yang sangat menentukan perkembangan karakter peserta didik dan pendidikan ilmu dasar yang diberikan. Oleh karena itu, diperlukan guru yang terlatih untuk membantu meningkatkan keterampilan siswa, atau setidaknya untuk mengajar di tingkat sekolah dasar, mereka harus memiliki gelar sarjana.(S1). Syarat mutu yang dibutuhkan seorang pelatih tidak hanya bersifat fisik dan materil, namun juga aspek spiritual-spiritual dan intelektual.

DAFTAR REFERENSI

- Muhammad Imran. 2014. Pendidikan Masyarakat Terpencil di Dusun Tompu. *E-Jurnal GEO FKIP UNTAD*. Vol 1 Nomor 2. Diakses tanggal 25 Desember 2018 dari <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/GeoTadulako/article/view/2625>.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan RND*. Bandung: Alfabeta.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2003.
- Uhar Suharsaputra. 2010. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003.
- Yosep Aspat. 2016. Expert Teacher (Membedah Syarat-syarat untuk menjadi Guru Ahli). *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. Vol 3 Nomor 1. Diakses tanggal 26 Desember 2018 dari <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/article/download/1328/1055>.